

Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Datara Dalam Membangun Desa Wisata Di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Datara Village Head's Leadership Strategy in Building a Tourism Village in Bontoramba District, Jeneponto District

Haping¹, Nasir², Sumardi³

¹Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti & hapinglinrungloe75@gmail.com

² Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti & nasirsaja113@gmail.com

³ Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti & mardierni69@gmail.com

Corresponding Author: hapinglinrungloe75@gmail.com

Article Info

Abstract/ Abstrak

Article History:

Received: xxxxxx

Revised: xxxxxx

Accepted: xxxxxx

Keyword:

Strategy;

Leadership;

Village Head;

Tourism Village.

Kata Kunci:

Strategi;

Kepemimpinan;

Kepala Desa;

Desa Wisata.

Jeneponto Regency currently has many villages that have rich natural, cultural and historical heritage that can attract tourists. The current condition experienced by the Datara Village government is that there is still minimal support from the Regional Government in allocating the budget to develop the tourist village. This research aims to describe and analyze tourism development strategies while looking at supporting and inhibiting factors. This research was conducted in Datara Village, Bontoramba District, Jeneponto Regency for 2 months using qualitative methods. Method of collecting data through interviews, observation and documentation review. Data sources use primary data and secondary data. The research results show that the tourism development strategy in Datara Village has not been optimal. The supporting factor for tourism development is an adequate budget. Another supporting factor is that access to tourist locations is still free. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of local community participation in helping the government to develop the location in Datara Village. Thus, it is recommended that the Datara Village Government make efforts to complete the required facilities and infrastructure. The Regional Government must increase its consolidation efforts with the community so that the community is more active in participating in developing Datara village in terms of the tourism sector. The community must be more active in helping the government carry out tourism development programs that have been carried out now and in the future.

Kabupaten Jeneponto saat ini memiliki banyak desa yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan warisan sejarah yang dapat menarik wisatawan. Kondisi yang dialami saat ini oleh pemerintah Desa Datara adalah masih minimnya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan desa wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan wisata sekaligus melihat faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto selama 2 bulan melalui metode kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan wisata di Desa Datara belum maksimal. Faktor pendukung dari pengembangan wisata adalah anggaran yang cukup memadai. Faktor pendukung lainnya adalah akses masuk lokasi wisata yang masih gratis. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam membantu pemerintah untuk mengembangkan lokasi di Desa Datara. Dengan demikian, disarankan kepada Pemerintah Desa Datara harus mengupayakan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana. Pemerintah Daerah harus meningkatkan upaya konsolidasinya kepada masyarakat agar masyarakat tersebut lebih aktif dalam berpartisipasi untuk mengembangkan desa Datara dalam hal sektor pariwisata. Masyarakat harus

lebih aktif dalam membantu pemerintah menjalankan program pengembangan wisata yang telah dilakukan saat ini dan masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha pariwisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata sehingga keterlibatan masyarakat menjadi mutlak.

Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata diharapkan dapat mampu memperhatikan kelestarian akan adat istiadat serta budaya lokal dan mampu memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat di daerah tujuan wisata sehingga terjadi perubahan dalam aspek ekologi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan mengurangi kemiskinan, dimana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk turis, seperti biaya transportasi, pemandu wisata, penginapan, dan menjual kerajinan masyarakat.

Kabupaten Jeneponto saat ini memiliki banyak desa memiliki kekayaan alam, budaya, dan warisan sejarah yang dapat menarik wisatawan. Oleh karena itu, desa yang memiliki banyak potensi tersebut harus dikelola dengan maksimal. Kepala desa dapat melihat potensi-potensi ini sebagai peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata yang pada gilirannya dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat desa.

Selain itu, di Kabupaten Jeneponto juga masih banyak desa masih mengandalkan sektor pertanian atau sektor ekonomi utama lainnya. Dengan mengembangkan desa menjadi destinasi wisata, desa dapat mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi dan menciptakan sumber pendapatan yang lebih beragam.

Pengembangan desa wisata dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pengelolaan atraksi wisata, kerajinan tangan, kuliner lokal, dan lainnya. Ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan memberdayakan mereka secara ekonomi.

Pengembangan desa wisata haruslah dilakukan dengan memperhatikan pelestarian budaya dan lingkungan. Kepala desa perlu merancang strategi yang memungkinkan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi sambil tetap memelihara nilai-nilai budaya lokal dan menjaga kelestarian alam.

Pengembangan desa wisata mungkin memerlukan peningkatan infrastruktur seperti akses jalan, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya. Kepala desa harus merancang rencana pengembangan yang mempertimbangkan kebutuhan infrastruktur ini tanpa merusak lingkungan dan budaya lokal.

Namun, kondisi yang dialami saat ini oleh pemerintah Desa Datar Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah masih minimnya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam mengalokasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk mengembangkan desa wisata tersebut. Selain dukungan pemerintah

daerah, juga masih minimnya dukungan dari masyarakat sekitar untuk melakukan pengembangan tersebut.

Peneliti juga berasumsi bahwa masih rendahnya keterampilan dari kepala desa dalam mengelola anggaran desanya sehingga masih sulit dalam mewujudkan desa wisata yang efektif. Padahal, saat ini sangat banyak dana yang dikelola oleh kepala desa dalam menata dan mengembangkan desanya secara mandiri dengan menggunakan Dana Desa dan Anggaran dana Desa.

Salah satu aspek penting dari strategi kepemimpinan dalam membangun desa wisata adalah memastikan bahwa pengembangan ini berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini melibatkan upaya untuk menghindari dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, kemacetan, dan perubahan budaya yang tidak diinginkan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan faktor-faktor ini, kepala desa dapat merancang strategi kepemimpinan yang holistik dan berkelanjutan dalam membangun desa wisata yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang seimbang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi dalam pengembangan desa wisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?
- 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembangunan desa wisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan desa wisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembangunan desa wisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah selama 2 bulan, yaitu bulan Januari-Februari 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi naratif. Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap informan dari unsur kepala desa Datara, Anggota BPD Datara, kepala dusun, dan tokoh masyarakat Desa Datara, observasi, dan elah dokumen. Adapun langkah dan tahapan Analisis data dalam Penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan kembali kemudian dianalisis melalui tahap, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diuji kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dan penggunaan bahan referensi. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk kata-kata atau gambar untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Pengembangan Wisata

Dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan persaingan yang semakin ketat, industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan pariwisata menjadi sebuah keharusan bagi pemerintah dan stakeholder terkait guna meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas dampak positif sosial dan budaya.

Namun, dalam mengembangkan pariwisata, perlu adanya strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam, budaya, dan infrastruktur yang dimiliki. Penyusunan strategi pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari keberlanjutan lingkungan, pelestarian warisan budaya, hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, sangat penting agar seluruh stakeholder agar merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Menurut Yoeti (1997) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Muljadi (2009:13) mengemukakan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya. Tergantung dari wisatawan yang datang. Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain : perusahaan perjalanan, perusahaan angkutan wisata, perusahaan akomodasi, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan daya tarik wisata dan hiburan, perusahaan cinderamata.

Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Pendit (2006: 71) menyatakan bahwa daya tarik pariwisata yang bersumber dari alam adalah:

- 1) Keindahan alam yang meliputi, topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, pulau-pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, gua, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.
- 2) Iklim yang meliputi, sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Datara, bahwa:

“Kami selaku Kepala Desa sudah merencanakan sedemikian rupa agar program pengembangan destinasi wisata di Desa kami semakin berkembang. Tentu ketika berkembang akan kembali dirasakan oleh masyarakat setempat secara umum”.
(Wawancara pada hari Rabu, 21 Februari 2024)

Program pengembangan destinasi wisata di Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat setempat, baik secara langsung maupun tidak langsung. elalui

pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan melaksanakan langkah-langkah yang terperinci, program pengembangan destinasi wisata di Desa diharapkan akan mencapai tujuannya untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat secara umum.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ketua Badan Perwakilan Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Kami dari BPD pada dasarnya senantiasa mengawal program dari Kepala Desa Datara bersama-sama dengan aparaturnya, khususnya program pengembangan pariwisata. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memaksimalkan suasana iklim, struktur tanah, dan penyediaan sarana prasarana yang lengkap agar lebih meningkat daya tarik wisatanya sehingga Desa Datara dapat berkembang dengan konsep desa wisatanya”.

(Wawancara pada hari Rabu, 28 Februari 2024)

Keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengawal program pengembangan pariwisata yang dipimpin oleh Kepala Desa di Desa Datara mencerminkan pendekatan kolaboratif yang penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. BPD bekerja sama dengan Kepala Desa dan aparaturnya untuk melakukan analisis ilmiah terhadap iklim dan struktur tanah di Desa Datara. Analisis ini melibatkan studi tentang pola curah hujan, suhu, kelembaban udara, dan jenis tanah yang ada di wilayah tersebut. Informasi ini penting untuk menentukan jenis tanaman, hewan, atau atraksi wisata yang cocok dan berpotensi untuk dikembangkan.

Soekadijo (2000: 95) “atraksi wisata yang baik adalah atraksi yang dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung, tanpa harus ada hal-hal lain (martabat) yang terkorbankan.

Akses menuju tempat wisata merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi pengalaman wisatawan serta kesuksesan destinasi wisata secara keseluruhan. Konsep akses tidak hanya merujuk pada infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, atau transportasi umum, tetapi juga mencakup aksesibilitas informasi, layanan publik, dan fasilitas pendukung lainnya.

Pentingnya aksesibilitas dalam konteks pariwisata tidak dapat dilebih-lebihkan. Akses yang baik dapat meningkatkan daya tarik sebuah destinasi, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Sebaliknya, akses yang terbatas atau tidak memadai dapat menjadi hambatan serius bagi pengembangan pariwisata suatu daerah.

Dalam merancang konsep akses menuju tempat wisata, beberapa faktor perlu dipertimbangkan dengan cermat. Pertama, infrastruktur transportasi harus dirancang untuk memfasilitasi pergerakan wisatawan dengan nyaman dan efisien. Hal ini meliputi pembangunan dan pemeliharaan jalan, jalur kereta api, bandara, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya.

Selain infrastruktur fisik, aksesibilitas informasi juga menjadi bagian penting dari konsep akses menuju tempat wisata. Informasi yang akurat dan mudah diakses tentang destinasi, atraksi wisata, akomodasi, dan layanan lainnya memungkinkan wisatawan untuk merencanakan perjalanan mereka dengan baik dan memaksimalkan pengalaman wisata mereka.

Aksesibilitas merupakan faktor penentu dalam pengembangan destinasi harus berfungsi dengan baik sehingga dapat dipergunakan oleh setiap wisatawan yang datang ke destinasi wisata tersebut. Sesuai dengan teori Pitana dan Diarta (2009: 130) “aksesibilitas merupakan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkannya”.

Suwantoro (2004: 56) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Soekadijo (2003: 107-108) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Kalau masalah akses saya pikir cukup strategis juga destinasi wisata yang ada di Desa Datara ini. Saking dekatnya destinasi wisata tersebut, dapat dijangkau hanya dengan berjalan kaki saja dari jalan poros menuju destinasi wisata. Hanya saja memang kondisi jalan yang sedikit rusak dan sempit. Tapi saya yakin kalau masalah jalanan itu tidak jadi masalah, kalau memang mau dikembangkan destinasi wisatanya tersebut kan tinggal diaspal saja dan diperlebar sedikit supaya akses menuju tempat wisata semakin luas sehingga kendaraan dapat melalulalang dengan lancar”.

(Wawancara pada hari Rabu, 21 Februari 2024)

Dalam konteks aksesibilitas destinasi wisata di Desa Datara, perbaikan dan perluasan jalan menuju lokasi tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan. Langkah pertama dalam pengembangan aksesibilitas adalah perbaikan kondisi jalan yang rusak. Ini termasuk perbaikan struktur jalan dan peningkatan kualitas permukaan jalan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Jika diperlukan, jalan dapat diperlebar untuk memungkinkan lalu lintas kendaraan yang lebih lancar. Perluasan jalan juga dapat mengakomodasi kebutuhan parkir dan mengurangi kemacetan lalu lintas di sekitar destinasi wisata. Selanjutnya, pemasangan lapisan aspal pada jalan yang telah diperbaiki akan meningkatkan kualitas jalan dan memastikan daya tahan yang lebih baik terhadap cuaca dan lalu lintas kendaraan.

Kemudian hasil wawancara terhadap salah satu tokoh masyarakat di Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, untuk akses pak masih kurang memadai. Harusnya memang Kepala Desa Datara membuat papan petunjuk jalan seperti yang ada di jalan-jalan poros yang menunjukkan arah tempat destinasi wisata. Dengan demikian, setiap pengguna jalan yang melintas akan mengetahui bahwa ada tempat wisata di dalam Desa Datara”.

(Wawancara pada hari Minggu, 25 Februari 2024)

Papan petunjuk jalan akan membantu pengguna jalan untuk mengetahui arah menuju destinasi wisata di Desa Datara dengan lebih mudah dan cepat. Ini akan meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan dan penduduk setempat yang ingin mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut.

Papan petunjuk jalan dapat memberikan informasi yang jelas dan spesifik tentang lokasi dan arah menuju destinasi wisata di Desa Datara. Informasi tentang nama tempat, jarak, dan arah yang harus diambil akan membantu pengguna jalan untuk melakukan perjalanan dengan lebih efisien.

Kehadiran papan petunjuk jalan akan meningkatkan kesadaran masyarakat luas tentang adanya destinasi wisata di Desa Datara. Pengguna jalan yang melintas akan diberi informasi tentang keberadaan tempat-tempat wisata tersebut, sehingga potensi kunjungan wisatawan dapat meningkat.

Pengalaman wisata yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung sangatlah penting dalam pengembangan pariwisata yang berhasil. Konsep kenyamanan pengunjung merupakan salah satu aspek kunci yang harus diperhatikan dalam merancang dan mengelola destinasi wisata. Kenyamanan mencakup berbagai elemen, mulai dari fasilitas fisik hingga layanan dan pengalaman secara keseluruhan.

Pertama-tama, infrastruktur fisik yang memadai merupakan prasyarat utama untuk menciptakan kenyamanan pengunjung. Hal ini meliputi fasilitas transportasi yang baik, seperti jalan yang mulus, parkir yang memadai, dan aksesibilitas yang mudah ke berbagai atraksi wisata. Selain itu, fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan area piknik juga perlu disediakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung. Pelatihan yang baik bagi petugas wisata, kesediaan untuk membantu, dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung dapat meningkatkan tingkat kenyamanan mereka secara signifikan. Selain itu, penyediaan informasi yang jelas dan akurat tentang destinasi wisata, serta kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran dan reservasi, juga merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

Selain infrastruktur fisik dan layanan, aspek lingkungan juga perlu dipertimbangkan dalam konsep kenyamanan pengunjung. Kebersihan dan keindahan lingkungan, serta upaya pelestarian alam dan budaya, dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna.

Pengembangan pariwisata dapat difokuskan pada menciptakan pengalaman yang nyaman, menyenangkan, dan berkesan bagi pengunjung. Dengan demikian, destinasi wisata dapat menjadi tujuan pilihan yang menarik bagi wisatawan, serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan ekonomi secara keseluruhan.

Robbins (2003: 97) mendeskripsikan “persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ketua Badan Perwakilan Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Kami pihak BPD juga tak henti-hentinya mengingatkan Kepala Desa agar menyiapkan fasilitas umum selain jalanan. Apa itu? Misalnya, toilet/WC umum, tempat beribadah minimal Musollah, dan tempat beristirahat yang sejuk. Tentu fasilitas tersebut akan menjadi nilai tambah bagi kenyamanan pengunjung”.
(Wawancara pada hari Rabu, 28 Februari 2024)

Peran BPD dalam mengingatkan Kepala Desa tentang pentingnya menyiapkan fasilitas umum selain jalanan adalah langkah penting dalam memastikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung wisata. Fasilitas umum seperti toilet umum, tempat beribadah, dan tempat beristirahat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan.

Toilet umum merupakan fasilitas yang sangat penting dalam industri pariwisata. Ketersediaan toilet umum yang bersih dan terawat akan meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bagi pengunjung. Toilet umum harus dirancang dan dikelola dengan baik, termasuk pemeliharaan kebersihan, penyediaan air bersih, fasilitas cuci tangan, dan perlengkapan sanitasi lainnya untuk memastikan kesehatan pengunjung.

Ketersediaan fasilitas umum seperti toilet umum, tempat beribadah, dan tempat beristirahat akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, sehingga meningkatkan pengalaman wisata mereka secara keseluruhan. Fasilitas ini juga dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan terhadap destinasi wisata Desa Datara, serta meningkatkan peluang kunjungan wisatawan di masa yang akan datang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Kepala Dusun di Desa Datara juga memberikan argumennya bahwa:

“Destinasi Wisata yang ada di Desa Datara ini memang masih perlu mengembangkan secara fasilitas agar menjadikan pengunjung semakin betah dan nyaman selama berada di dalam kawasan pariwisata Desa Datara ini. Kedepan, kita harapkan ada pengusaha yang siap menyuplai modalnya untuk pengembangan pariwisata di Desa Datara ini sehingga dapat melengkapi fasilitas senyaman mungkin”.
(Wawancara pada hari Sabtu, 27 Januari 2024)

Upaya untuk mengembangkan destinasi wisata di Desa Datara dengan melibatkan pengusaha yang siap menyuplai modal merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan pengalaman wisatawan. Pengusaha memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata karena mereka dapat menyediakan modal, sumber daya, dan keterampilan manajemen yang diperlukan untuk meningkatkan

kualitas dan keberlanjutan destinasi wisata. Keterlibatan pengusaha juga dapat membantu dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Datara.

Pengusaha yang siap menyuplai modal dapat berkontribusi dalam pengembangan fasilitas pariwisata seperti penginapan, restoran, tempat wisata, dan sarana rekreasi lainnya. Modal yang disediakan oleh pengusaha dapat digunakan untuk membangun, memperbaiki, atau meningkatkan kualitas fasilitas yang ada sehingga memenuhi standar yang lebih tinggi dan memperbaiki pengalaman wisatawan.

Kemudian hasil wawancara terhadap salah satu tokoh masyarakat di Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Kalau keamanan pak mungkin belum terlalu bagus penjagaannya karena belum ada securitynya yang ditunjuk. Belum ada juga penjaga parkirannya yang ditugaskan untuk menjaga kendaraan pengunjung. Tapi, selama ini aman-aman saja pak, tidak pernah ada masalah”.

(Wawancara pada hari Minggu, 25 Februari 2024)

Kondisi keamanan di destinasi wisata Desa Datara yang belum memiliki penjaga keamanan atau petugas parkir merupakan masalah yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun selama ini belum ada laporan masalah keamanan yang signifikan, tetapi keberadaan petugas keamanan dan penjaga parkir dapat membantu mencegah potensi masalah keamanan dan memberikan rasa aman bagi pengunjung.

Kehadiran petugas keamanan dan penjaga parkir penting untuk menjaga ketertiban dan keamanan di destinasi wisata Desa Datara. Mereka dapat melakukan patroli, mengawasi aktivitas, dan memberikan bantuan kepada pengunjung jika diperlukan. Petugas keamanan juga dapat membantu dalam mengelola lalu lintas kendaraan, mencegah pencurian atau tindak kejahatan lainnya, serta memberikan perlindungan terhadap aset dan fasilitas wisata.

Kehadiran petugas keamanan dan penjaga parkir akan meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung saat berkunjung ke Desa Datara. Hal ini akan meningkatkan pengalaman wisata mereka dan membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam menjelajahi destinasi wisata tersebut. Rasa aman yang diberikan oleh keberadaan petugas keamanan juga dapat mendorong pengunjung untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan menghabiskan lebih banyak uang di Desa Datara, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dari pariwisata.

Meskipun belum ada masalah keamanan yang serius terjadi, penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko terjadinya masalah keamanan di masa mendatang. Keberadaan petugas keamanan dan penjaga parkir merupakan salah satu langkah pencegahan yang efektif untuk mengurangi potensi kejahatan, konflik, atau kecelakaan di destinasi wisata.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Wisata

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting bagi pemerintah, pengelola destinasi, dan

stakeholder terkait untuk merancang strategi yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ilmiah diperlukan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memanfaatkan faktor-faktor ini secara optimal guna mengoptimalkan potensi pariwisata suatu daerah.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi seluruh stakeholder dalam mengembangkan dan mengelola destinasi pariwisata dengan efektif dan berkelanjutan. Dengan memperhitungkan semua aspek yang relevan, pengembangan pariwisata dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, serta memperkaya pengalaman wisatawan yang mengunjungi destinasi tersebut.

Menurut Yoeti (2005) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat dari segi ekonomi, sosial juga budaya.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Memang salah satu kekuatan kami apatur desa saat ini karena ketersediaan anggaran. Untuk Tahun ini saja kami alokasikan dana desa sekitar 300 juaan. Dana itulah yang akan kemudian dilakukan pengembangan pariwisata di Desa Datara ini”

(Wawancara pada hari Rabu, 21 Februari 2024)

Ketersediaan anggaran yang cukup besar sebesar 300 juta untuk pengembangan pariwisata di Desa Datara merupakan aset yang berharga dalam mendukung upaya peningkatan dan pengembangan destinasi wisata. Dana tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengembangan pariwisata, termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas, promosi, dan pengembangan program-program pariwisata.

Kemudian hasil wawancara terhadap salah satu tokoh masyarakat di Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Menurut Saya pak, kelebihan tempat wisata di Desa Datara ini karena ada di wilayah pegunungan jadi bisa kita melihat banyak pemandangan ke bawah. Masih gratis juga semua, tidak adaji yang dibayar-bayar pengunjung kalau mau melihat-lihat”.

(Wawancara pada hari Minggu, 25 Februari 2024)

Desa Datara menawarkan keunggulan wisata yang berkaitan dengan lokasinya yang terletak di wilayah pegunungan. Keberadaan desa ini memberikan akses kepada pengunjung untuk menikmati pemandangan yang luas dan panoramik dari ketinggian.

Desa Datara terletak di wilayah pegunungan, yang menghasilkan ketinggian yang cukup signifikan di atas permukaan laut. Topografi ini menyebabkan terbentuknya sudut pandang yang luas dan memberikan pengunjung kesempatan untuk melihat pemandangan yang jauh dan menarik. Ketinggian tempat ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati panorama alam yang indah dan kemungkinan pemandangan kota atau

desa di kejauhan. Pemandangan ini menyediakan pengalaman visual yang memikat dan memperkaya pengalaman wisata.

Dalam upaya merancang dan mengelola destinasi pariwisata yang sukses, penting untuk memahami tidak hanya faktor pendukung, tetapi juga faktor penghambat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pariwisata. Faktor penghambat ini dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk infrastruktur, kebijakan, lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi.

Selain faktor pendukung, tentu pengembangan pariwisata di Desa Datara juga dipengaruhi oleh faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang dimaksud, dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Kalau saya perhatikan, yang masih menjadi kekurangan atau kelemahan dalam pengembangan pariwisata adalah masih rendahnya komitmen dan konsistensi masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Datara”.

(Wawancara pada hari Rabu, 21 Februari 2024)

Kekurangan atau kelemahan dalam pengembangan pariwisata yang terkait dengan rendahnya komitmen dan konsistensi masyarakat setempat. Padahal, partisipasi masyarakat lokal adalah faktor penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Rendahnya tingkat partisipasi dapat menghambat kemajuan proyek pariwisata karena kurangnya dukungan dan kolaborasi dari penduduk lokal. Partisipasi masyarakat lokal sangat penting dalam mempromosikan destinasi wisata, memberikan layanan kepada pengunjung, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Komitmen yang kurang dari masyarakat setempat dapat mengarah pada ketidakpastian dalam pengembangan pariwisata. Tanpa dukungan yang kuat dan konsisten dari masyarakat lokal, proyek pariwisata mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan program-programnya, mengatur layanan, atau menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pariwisata bagi pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan dapat menjadi faktor utama di balik rendahnya komitmen dan konsistensi masyarakat setempat. Pendidikan dan kesadaran tentang manfaat pariwisata yang berkelanjutan perlu ditingkatkan agar masyarakat setempat lebih terlibat dan mendukung upaya pengembangan pariwisata.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ketua Badan Perwakilan Desa Datara, mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan Desa Datara ini khususnya wilayah pariwisatanya, tentu dibutuhkan juga kerjasama dari masyarakat setempat. Karena meskipun program sudah matang, anggaran memadai, tapi jika partisipasi masyarakat yang kurang, maka itu akan menjadikan pengembangan pariwisata di Desa Datara tidak efektif. Dan persoalannya, itu (partisipasi masyarakat) yang minim”.

(Wawancara pada hari Rabu, 28 Februari 2024)

Kekurangan partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata Desa Datara dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai efektivitas dan

keberlanjutan program pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan aspek sosial-ekonomi. Rendahnya partisipasi masyarakat setempat mungkin terkait dengan kurangnya kesempatan ekonomi yang dihasilkan oleh industri pariwisata, persepsi terhadap manfaat yang diperoleh dari partisipasi, serta kepentingan dan prioritas masyarakat terhadap sektor lain yang dianggap lebih penting.

Hasil wawancara dengan salah satu Kepala Dusun di Desa Datara juga memberikan argumennya bahwa:

“Dibalik faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambatnya sehingga menjadikan pengembangan pariwisata di Desa Datara menjadi sulit berjalan dengan maksimal. Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan Desa Pariwisata di Desa Datara ini adalah masyarakat mau tidak merelakan tanahnya untuk diganti oleh pemerintah (bagi masyarakat yang lahannya masuk dalam kawasan pariwisata) dan masyarakat mau tidak mengubah pola hidupnya menjadi pola hidup bersih dan sehat agar pengunjung merasakan kenyamanan selama beada di kawasan destinasi wisata”.

(Wawancara pada hari Sabtu, 27 Januari 2024)

Kepemilikan tanah dan hak milik adalah faktor kunci dalam pengembangan pariwisata. Jika masyarakat tidak mau merelakan tanah mereka untuk digunakan sebagai bagian dari kawasan pariwisata, hal ini dapat menghambat pengembangan infrastruktur pariwisata seperti pembangunan resor, tempat wisata, atau fasilitas pendukung lainnya.

Pengembangan pariwisata seringkali membutuhkan perubahan dalam pola hidup masyarakat setempat, termasuk kebersihan dan kesehatan. Jika masyarakat tidak mau mengubah pola hidup mereka untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, ini dapat menghambat pengalaman wisata yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung, serta merugikan citra destinasi wisata.

Kurangnya kesadaran dan pendidikan tentang manfaat jangka panjang dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat menyebabkan ketidakpedulian atau bahkan penolakan terhadap inisiatif tersebut. Penting untuk memberikan pendidikan dan informasi kepada masyarakat tentang manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pariwisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa strategi pengembangan wisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto belum maksimal. kurangnya daya tarik yang dapat menarik hati pengunjung. Selain itu, akses menuju lokasi wisata juga kurang bagus kondisi jalannya dan kurang lebar sehingga kendaraan saling berpapasan dengan pelan-pelan. Selanjutnya, sarana dan prasarana belum lengkap sehingga pengunjung belum bisa menikmati wisatanya secara maksimal. Faktor pendukung dari pengembangan wisata di Desa Datara Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto adalah anggaran yang cukup memadai. Dalam hal ini, Kepala Desa telah mengalokasikan dana desanya pada program pengembangan pariwisata sehingga akan besar potensinya untuk berkembang. Faktor pendukung lainnya adalah akses masuk lokasi wisata yang masih gratis. Sementara

faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat dalam membantu pemerintah untuk mengembangkan lokasi wisata yang ada di Desa Datara. Oleh karena itu, disarankan agar Pemerintah Desa Datara harus mengupayakan dalam melengkapi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengoperasionalkan wisata yang ada. Kemudian, Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto harus meningkatkan upaya konsolidasinya kepada masyarakat agar masyarakat tersebut lebih aktif dalam berpartisipasi untuk mengembangkan desa Datara dalam hal sektor pariwisata. Selanjutnya, masyarakat di Desa Datara harus lebih aktif dalam membantu pemerintah menjalankan program pengembangan wisata yang telah dilakukan saat ini dan masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak Dr. Nasir, S.Sos., M.Si. dan Bapak Dr. Kahar Gani, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis sehingga artikel ini dapat tersusun.

REFERENSI

- Muljadi, A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pendit, S. Nyoman. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pitana Gede dan Diarta Surya I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai. Pustaka.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, A. Oka. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- (2005). *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.